

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Diakhir tahun 2019 hingga 2021 *Covid-19* melanda Indonesia, banyak sektor ekonomi yang mengalami kebuntuan masalah ekonomi di Indonesia, salah satunya adalah sektor ekonomi masyarakat. Pada umumnya pemutusan hubungan kerja (PHK), Mundurnya distribusi dan pemasaran hasil produksi baik di sektor pertanian, peternakan, dan perikanan menjadi salah satu dampak dari *covid-19*. *Pandemic covid-19* telah memberhentikan beberapa rantai pasok pemasaran yang biasanya dilakukan para petani. Salah satunya Desa Sambirata Kecamatan Cilongok, dimana penduduknya mayoritas bermata pencaharian sebagai petani.

“Petani Muda” merupakan kelompok tani ini didirikan atas prakarsa para pemuda karang taruna khususnya Grumbul Karang Gondang desa Sambirata, yang berinisiatif untuk membuat kelompok tani yang merupakan implementasi dari salah satu program kerja karang taruna yaitu pada bidang Pertanian. Anggota dalam kelompok Petani Muda tercatat yang aktif pada saat itu adalah 30 Orang, namun seiring berjalannya waktu ditahun 2022 meningkat menjadi 240 orang yang terdiri dari laki- laki dan perempuan dari kisaran umur 18-60 tahun.

Khusus di Desa Sambirata, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas untuk mengambil langkah strategis bagi tercapainya peluang kerja dan optimalisasi potensi wilayah dan tenaga SDM maka pemerintah desa

berupaya menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, hal ini penting dilakukan dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat tertuang dalam Pasal 1 ayat 12, Undang-Undang no. 6 tahun 2014 tentang desa menyebutkan pemberdayaan masyarakat adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat Desa, Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2017 Tentang *Road Map* Reformasi Birokrasi Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi 2017-2019, Peraturan Daerah Jawa Tengah Nomor 4 Tahun 2017 Tentang Pemberdayaan Masyarakat, dan Peraturan Bupati Banyumas Nomor 62 Tahun 2019 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Desa.

Awalnya harga buah kapulaga dipermainkan oleh tengkulak sehingga menimbulkan keprihatinan para petani kapulaga Desa Sambirata. Berikut data harga dan hasil produksi sebelum adanya PT.Sidomuncul masuk sebagai mitra Desa Sambirata Kecamatan Cilongok dilihat dari tahun 2016.

Tabel I.1 Harga dan Hasil Produksi Budidaya Kapulaga di Desa Sambirata, Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Tahun 2016 – 2019

Tahun	Harga Produksi Kapulaga Per Tahun		Hasil Produksi Kapulaga Per Tahun	
	Kapulaga Basah		Kapulaga Basah	
	Satuan	Harga	Satuan	Harga
2016	1 kg	8.000	73 kwintal	58.400.000
2017	1 kg	9.000	78 kwintal	70.200.000
2018	1 kg	12.000	82 kwintal	98.400.000
2019	1 kg	27.000	91 kwintal	245.700.000

Sumber : Data Tengkulak Kapulaga Desa Sambirata, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas 2022

Dari data diatas menunjukkan harga kapulaga masih rendah dari tahun 2016 yaitu Rp.8.000/Kg. Seiring dengan berjalannya waktu, berbagai upaya dilakukan oleh masyarakat khususnya karang taruna Desa Sambirata. Upaya yang paling menonjol adalah melakukan kerjasama dengan instansi pemerintah (Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan dan Dinas Perhutani) dan pihak swasta (PT.Sidomuncul).

Kurun waktu dua tahun kerjasama tersebut menghasilkan produksi kapulaga yang cukup signifikan. Dari budidaya kapulaga tersebut tercatat harga yang dipasarkan per kilogram, tercantum dalam tabel kurun waktu tiga tahun terakhir, yaitu tahun 2020, 2021 dan 2022.

Tabel I.2 Harga Produksi Budidaya Kapulaga di Desa Sambirata, Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Tahun 2020 – 2022

Tahun	Harga Produksi Kapulaga Per Tahun			
	Basah		Kering	
	Satuan	Harga	Satuan	Harga
2020	1 kg	32.000	1 kg	240.000
2021	1 kg	17.000	1 kg	125.000
2022	1 kg	14.000	1 kg	102.000

Sumber : Data Kelompok Tani Desa Sambirata, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas 2022

Dari keterangan tabel diatas, menunjukkan harga per kilogram kapulaga di setiap tahunnya mengalami penurunan. Di tahun 2020 harga kapulaga cukup menjanjikan di angka Rp.32.000/kg, di tahun 2021 mengalami penurunan menjadi Rp.17.000/kg, di tahun 2022 terus mengalami penurunan hingga mencapai harga Rp.14.000/kg sampai saat ini untuk harga kapulaga basah. Di tahun 2020 harga kapulaga kering sampai mencapai angka Rp.240.000/kg, di tahun 2021 mengalami penurunan menjadi Rp.125.000/kg, di tahun 2022 nominal angka kapulaga mencapai Rp.102.000/kg. Nominal angka per tahun penghasilan dari kapulaga tercantum dalam Tabel I.3.

Tabel I.3. Hasil Produksi Budidaya Kapulaga di Desa Sambirata, Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Tahun 2020 – 2022

Tahun	Hasil Produksi Kapulaga Per Tahun			
	Basah		Kering	
	Satuan	Harga	Satuan	Harga
2020	98 kwintal	313.600.000	14 kwintal	336.000.000
2021	112 kwintal	190.400.000	16 kwintal	200.000.000
2022	188.4 kwintal	235.200.000	26.89 kwintal	263.760.000

Sumber : Data Kelompok Tani Desa Sambirata, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas 2022

Dari sumber pertanian, petani kapulaga di tahun 2020 mencapai angka 98 kwintal dengan harga Rp. 313.600.000 per tahun.. Di tahun 2021 mengalami peningkatan kapulaga berkisar 112 kwintal dengan harga 190.400.000 per tahun. Di tahun 2022 hasil kapulaga terus mengalami peningkatan mencapai 188.4 kwintal dengan harga Rp. 235.200.000 untuk kapulaga basah. Kapulaga kering dalam satu tahun di tahun 2020 menghasilkan 14 kwintal dengan harga Rp.336.000.000. Di tahun 2021 kapulaga kering mencapai 16 kwintal dengan

harga Rp. 200.000.000. Di tahun 2022 kapulaga kering, berproduksi menghasilkan 26.89 kwintal, dengan kisaran harga Rp.263.760.000.

Mengacu data diatas, hasil produksi kapulaga semakin meningkat namun harga penjualan justru semakin menurun. Ini menjadi permasalahan utama bagi masyarakat khususnya petani kapulaga di Desa Sambirata Kecamatan Cilongok. Hal ini juga disebabkan PT. Sidomuncul hanya membeli buah kapulaga yang kualifikasinya bagus, dan diproduksi kering. Mengenai residu kapulaga masih belum dikelola dengan baik dan serius, sedangkan residu tersebut masih memiliki nilai ekonomis, dan masih bisa dipasarkan atau dijadikan jamu lokal sebagai unggulan desa tersebut.

Dalam upaya mengoptimalkan pemasaran budidaya kapulaga perlu campur tangan desa tersebut (Badan Usaha Milik Desa) sebagai wadah dari pemberdayaan ekonomi masyarakat. Namun realita di lapangan Badan Usaha Milik Desa belum bisa menjadi instansi ekonomi dalam hal permodalan dan pemasaran, selain itu belum bisa menggandeng instansi lain untuk membantu meningkatkan jual beli kapulaga, sehingga pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Sambirata melalui budidaya kapulaga lebih berkembang .

Dari permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian **“Collaborative Governance di Desa Sambirata, Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas (Studi Tentang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Kapulaga).**

B. PEMBATASAN MASALAH

a. Dimensi Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Desa Sambirata, Kecamatan Cilongok

Kabupaten Banyumas.

b. Dimensi Waktu

Penelitian ini dilakukan berdasarkan data tahun 2020 – 2023.

c. Dimensi Studi

Dimensi Studi dibatasi pada *Collaborative Governance* di Desa Sambirata, Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas (Studi tentang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Budidaya Kapulaga).

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana *Collaborative Governance* di Desa Sambirata, Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas dalam meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Budidaya Kapulaga ?

D. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Adapun tujuan dan kegunaan penelitian ini meliputi :

D.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan dan mendeskripsikan tentang *Collaborative Governance* di Desa Sambirata, Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas dalam meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Budidaya Kapulaga.

D.2 Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih secara teoritis bagi perkembangan Ilmu – ilmu sosial khususnya Ilmu Administrasi Negara.

b. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan sumbangsih bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak pemerintah khususnya Desa Sambirata, Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas dalam melakukan Kolaborasi untuk pemberdayaan kelompok tani pada budidaya kapulaga